

**EVALUASI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM PAKET C (SETARA SMA) DI PUSAT KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) "WIDYA SENTANA"
KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

TESIS

Oleh:

I NYOMAN MURSA WINATA

NIM : 1029031029



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2012**

ABSTRAK

I NYOMAN MURSA WINATA, Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C (Setara Sma) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2011/2012..Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha Singaraja, 2012.

Tesis ini sudah dikoreksi dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dr. Made Yudana, M.Pd dan Pembimbing II: Prof. Dr. Wayan Koyan, M.Pd

Kata kunci : Studi Evaluasi, Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C (setara sma) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2011/2012 dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif, yang menunjukkan program pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini menganalisis evektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk).

Responden dalam penelitian ini adalah pengelola, tutor, dan siswa yang berjumlah 119 orang . Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket c (setara sma) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2011/2012, skor mentah ditransformasikan ke dalam Z lalu ke skor-T kemudian diverivikasi ke dalam kuadran Glickman.

Hasil analisis menemukan bahwa efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C (setara SMA) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2011/2012 tergolong efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (+ + - +). Kendala yang ditemukan diantaranya kurang maksimalnya kemampuan tutor mengembangkan interaksi dengan siswa, kurang maksimalnya strategi pembelajaran, kurang maksimalnya pemberian motivasi

Sehubungan dengan temuan studi evaluatif ini, bahwa hasil analisis dari variabel konteks, input, proses dan produk secara berturut-turut menunjukkan nilai (+ + - +), dan jika dikonversikan kedalam kuadran Glickman, maka kualitas efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket c (setara sma) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2011/2012, tergolong efektif. Untuk menjamin bahwa program ini lebih efektif, maka substansi yang perlu disempurnakan adalah pada faktor proses .

ABSTRACT

I NYOMAN Mursa Winata, Evaluation of Equivalency Education Implementation Of Program Package C (Equivalent With Senior High School) At The Public Learning Activity Center (PKBM) Of "Widya Sentana" Subdistrict of North Kuta, Badung regency In 2011/2012. Thesis Singaraja: Postgraduate program of Undiksha Singaraja, 2012.

This thesis has been corrected and checked by the Advisor I: Prof. Dr. Made Yudana, M.Pd and Advisor II: Prof. Dr. Wayan Koyan, M.Pd

Keywords: Evaluation Study, Learning Implementation, Equivalency Education

Aim of this study is to analyze and find out the effectiveness of Equivalency Education Implementation Of Program Package C (Equivalent With Senior High School) at The Public Learning Activity Center (PKBM) Of "Widya Sentana" Subdistrict of North Kuta, Badung regency In 2011/2012 viewed from the context, input, process and product variable. These study category of evaluative research, that shows the implementation of learning programs. In this study analyzed the implementation of learning effectivity with CIPP model (context, input, process and product). Respondents in this study were organizer, tutors, and students so that number of sample were 119 respondents. Data were collected by using a questionnaire. Data were analyzed with descriptive analysis. To determine the effectiveness of equivalency education implementation of program package C (Equivalent With Senior High School) at The Public Learning Activity Center (PKBM) Of "Widya Sentana" Subdistrict of North Kuta, Badung regency In 2011/2012, raw scores were transformed into Z-score and then to T-Score then verify to the Glickman prototype.

The analysis found that the effectiveness of equivalency education implementation of program package C (Equivalent With Senior High School) at The Public Learning Activity Center (PKBM) Of "Widya Sentana" Subdistrict of North Kuta, Badung regency In 2011/2012 be considered effective from the variable of context, input processes and products with result of (+ + - +). The constraints are lacking of tutor's ability to develop maximum interaction with the students, not yet optimum of learning strategies, not yet optimum of motivation

In connection with the findings of this evaluative study, the results of analysis of the context, inputs, processes and products variable respectively shows (+ + - +), and if converted into quadrants Glickman prototype, then the effectiveness of the quality of equivalency education implementation of program package C (Equivalent With Senior High School) at The Public Learning Activity Center (PKBM) Of "Widya Sentana" Subdistrict of North Kuta, Badung regency In 2011/2012 is effective. To ensure that the program is more effective, then the substance that needs to be improved is in the process factors.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyatakan bahwa, (1) Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Dan (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Selanjutnya, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 menegaskan bahwa (1) Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu, (2) Warga Negara memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) Warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan

bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, (5) Setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan harus menjadi tanggung jawab pemerintah, baik pusat maupun daerah, bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat. Pelayanan pendidikan harus mampu mengadakan perubahan yang lebih mementingkan kepentingan seluruh warga masyarakat selaku *stakeholders* sekolah sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang, dalam hal ini pemerintah pusat dan daerah bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) agar menindaklanjuti UU No.20/2003 tentang Sisdiknas disertai dengan pengembangan berbagai produk hukum lainnya.

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI tentang jalur jenjang dan jenis pendidikan, pasal 13 ayat (1) dinyatakan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Lebih lanjut pasal 26 tentang pendidikan Nonformal

dinyatakan bahwa (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Di samping itu berdasarkan penjelasan pasal 17 dan pasal 18 UU No.20/2003 disebutkan bahwa pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program Paket A dan yang sederajat dengan SMP/MTs

adalah program Paket B, sedangkan pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program paket C. Setiap peserta didik yang lulus ujian program paket A, Paket B atau paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja. Program paket C setara dengan SMA/MA adalah program pendidikan pada jalur nonformal/pendidikan luar sekolah yang ditujukan bagi setiap warga Negara yang telah lulus/tidak lulus SMP/MI atau putus SMP karena berbagai keterbatasan. Seperti ketidaksesuaian karena umur, keterbatasan sosial ekonomi, waktu, kesempatan, kondisi geografi dan lainnya. Sejak reformasi telah terjadi perubahan cara pandang terhadap pendidikan kesetaraan. Semula pendidikan kesetaraan ditujukan kepada warga masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Sekarang pendidikan kesetaraan

ditujukan untuk melayani seluruh warga masyarakat tidak membedakan kemampuan ekonomi. Sehingga peminat yang mengikuti pendidikan kesetaraan di semua jenjang makin terus bertambah jumlahnya, apalagi adanya pengakuan dari pemerintah bahwa lulusan program kesetaraan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Bahkan untuk lulusan kesetaraan program paket C bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi baik negeri maupun Swasta.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" di Banjar Batuculung Kerobokan Kuta Utara Kabupaten Badung sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan kesetaraan telah menyelenggarakan pendidikan kesetaraan mulai dari program Paket A, Paket B dan Paket C yang sudah dimulai sejak tahun 2003 lalu. Dan pada tahun pelajaran 2011/2012 keadaan jumlah peserta didik setara kelas X 51 orang kelas XI 120 orang dan kelas XII sebanyak 84 orang dengan jumlah pengelola, penyelenggara dan tutor 29 orang. Setiap tahun jumlah peserta didik

terus mengalami peningkatan. Para peserta didik ini tidak saja berasal dari wilayah Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, tetapi berasal dari seluruh Bali. Bahkan ada peserta didik yang berasal dari luar Bali (Jawa) yang mencari pekerjaan atau bekerja di Bali. Disamping itu ada pula peserta didik berkewarganegaraan asing sebagai wisatawan menjadi peserta didik program paket C di PKBM "Widya Sentana" Kuta Utara Kabupaten Badung.

Terkait hal ini ada beberapa hal yang mendasari penelitian ini antara lain ; 1) Sampai saat ini belum ada evaluasi yang dilakukan oleh pihak independen atau pihak terkait sehingga belum diketahui efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket C setara SMA/MA pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" satu-satunya yang dikelola oleh swasta yang ada di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, 2) Perlu diketahui efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket C setara SMA/MA di PKBM "Widya

Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Yang menjadi fenomena disini adalah penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket C setara SMA/MA di PKBM “Widya Sentana” Kuta Utara Kabupaten Badung diharapkan dapat menjadi contoh dan pengendali mutu serta menjadi acuan atau rujukan bagi penyelenggaraan dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan program Paket C setara SMA/MA di Kabupaten. Sehingga yang menjadi permasalahan disini adalah seberapa efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket C setara SMA/MA di PKBM “Widya Sentana” Kelurahan Kerobokan Utara Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung?

Tujuan penelitian evaluatif terhadap penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Program Paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung ini tidak dimaksudkan untuk menemukan teori baru tentang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara

SMA, tetapi lebih difokuskan pada upaya memberikan diskripsi atau gambaran tentang efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung pada tahun pelajaran 2010/2011 sedang melaksanakan program pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA, dilihat dari aspek konteks atau latar, *input*, proses dan produk hasil penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA, khususnya ditinjau dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap program kesetaraan paket C setara SMA.

Tujuan operasional penelitian evaluatif ini dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan efektivitas komponen konteks dalam penyelenggaraan Pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan

- Kuta Utara Kabupaten Badung.
- 2) Untuk mendeskripsikan efektifitas komponen *input* dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
 - 3) Untuk mendeskripsikan efektifitas komponen proses dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
 - 4) Untuk mendeskripsikan komponen produk dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
 - 5) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini dapat digolongkan sebagai studi evaluative, sebab penelitian ini merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket C setara SMA di PKBM Widya Sentana Kuta Utara Badung. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Populasi obyek dalam penelitian ini adalah Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C setara SMA di PKBM Widya Sentana Kerobokan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menjangkau seluruh anggota populasi sebagai

responden berdasarkan tujuan (*purposive*) dengan meneliti seluruh kelompok belajar, pengelola, penyelenggara, dan tutor. Karena penelitian ini meneliti seluruh populasi, maka penelitian ini lazim disebut studi sensus. Secara metodologi penelitian yang dilakukan termasuk pada penelitian evaluative kualitatif. Evaluatif dimaksudkan analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen, yang menunjukkan prosedur dan proses program. Variabel dalam penelitian ini mengikuti model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mengikuti model konteks, *input*, proses dan produk (KIPP),

Data yang telah diolah atau diproses kemudian dianalisis dengan skor-t. Skor-t merupakan angka skala yang menggunakan *mean* dan standar deviasi (Koyan, 2004:44). Untuk menemukan skor-t digunakan rumus berikut.

$$\text{Skor-t} = 50 + 10 (Z)$$

$$Z = \frac{X - M}{SD} \quad (\text{Koyan,}$$

2004:44)

Data yang telah diolah atau diproses kemudian dianalisis secara deskriptif, yang dibantu dengan analisis computer program excel. Dalam analisis pada masing-masing variabel konteks, *input*, dan proses diarahkan pada aplikasi kurve normal. Data yang berada di atas daerah penerimaan, yakni harga kritik yang ada di sebelah kanan daerah penerimaan diberi tanda positif (+) dan yang berada di sebelah kiri atau di bawah daerah penerimaan diberi tanda negatif (-). Kualitas skor pada masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan kategori skor-t di atas. Jika $T > M$ (*mean*) adalah positif (+) dan $T < M$ (*mean*) adalah negative (-). Sedangkan untuk mengetahui hasil akhir dari masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negative (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif ($\Sigma \text{Skor} + \geq \Sigma \text{Skor} - = +$). Begitu sebaliknya, jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada

jumlah skor negative, maka hasilnya adalah negative ($\Sigma Skor + < \Sigma Skor - = -$).

Hasil efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket C Setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, bila dikaji dari variabel konteks, *input*, proses, dan produk dengan mengadopsi model Glickman (dalam Sahertian, 1994:46-52) dikategorikan menjadi empat kuadran, yaitu: (1) kuadran pertama dengan kategori efektif, (2) kuadran kedua dengan kategori cukup efektif, (3) kuadran ketiga dengan kategori kurang efektif, dan (4) kuadran keempat dengan kategori tidak efektif.

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Komponen konteks penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung pada kategori efektif, apabila dijadikan bentuk

persentase, dapat dikatakan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung ditinjau dari komponen konteks sebesar 31%.

- b. Komponen input penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung pada kategori efektif, apabila dijadikan bentuk persentase, dapat dikatakan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung ditinjau dari komponen inputs sebesar 31,09%.
- c. Komponen proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM “Widya Sentana” Kecamatan

Kuta Utara Kabupaten Badung pada kategori tidak efektif, apabila dijadikan bentuk persentase, dapat dikatakan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung ditinjau dari komponen proses sebesar 22,2%.

- d. Komponen produk penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung pada kategori efektif, apabila dijadikan bentuk persentase, dapat dikatakan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung ditinjau dari komponen produk sebesar 31,09%.
- e. Kendala-kendala yang dihadapi dalam

penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung yaitu kurang maksimalnya strategi pembelajaran, Kurang maksimalnya pemberian motivasi. Sebagai alternatif solusinya terhadap kendala ini adalah (1) meningkatkan kemampuan mengajar tutor khususnya dalam kaitan penggunaan model dan metode mengajar yang tepat dengan mengadakan pelatihan tutor, seminar, lokakarya

Implikasi Penelitian

Proses pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung merupakan sebuah sistem dan dalam sistem pendidikan tersebut tentunya terdapat sub-sub sistem yang saling mempengaruhi. Variabel konteks adalah merupakan sub sistem dan akan berpengaruh terhadap sub sistem input. Kualitas input akan

berpengaruh terhadap variabel atau komponen proses. Demikian seterusnya kualitas proses akan berpengaruh terhadap kualitas produk. Tampaknya dari simpulan yang telah dituangkan dari hasil perhitungan dan analisis menunjukkan memang ada korelasi keberadaan konteks, inputs, proses dan produk. Dari pembahasan hasil penelitian dan simpulan sebagaimana yang diuraikan diatas, bahwa efektifitas pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tergantung pada efektifitas konteks, inputs, proses dan produk. Dengan demikian temuan dalam evaluasi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi pengelola dan warga sekolah. Dalam rangka meningkatkan efektifitas penyelenggaraan atau kinerja maka perlu sekolah memperhatikan efektifitas komponen konteks, inputs, proses dan produk.

Untuk dapat meningkatkan efektifitas atau kinerja lembaga maka semua komponen yang mempengaruhi yakni, konteks, inputs, proses dan produk harus meningkatkan efektifitasnya.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA di PKBM "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, maka segala permasalahan yang sudah terakomodasi dan alternatif solusinya perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh semua pihak yang terkait yakni semua warga sekolah, masyarakat, pemerintah pusat/daerah dan stakeholder lainnya.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengambil Kebijakan

Dinas pendidikan supaya terus memperhatikan kualitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan melalui pendidikan dan pelatihan bagi penyelenggara dan tutor, menambah jumlah modul serta

mengalokasikan pendanaan secara berkelanjutan.

2. Kepada Tutor pada PKBM Widya Sentana

Tutor sebagai pelaksana pembelajaran pendidikan kesetaraan program paket C dituntut kesiapannya secara profesional dalam mengimplementasikan materi pelajaran dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Widya Sentana. Oleh karenanya disarankan kepada tutor untuk mau dan mampu menerima dan mengimplementasikan perubahan strategi pembelajaran. Dengan jalan tutor harus peduli dan bersemangat mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, simulasi proses pembelajaran atau sejenisnya dan meningkatkan kemampuan tutor adalah menjadi kebutuhannya, bukan merupakan kebutuhan pemerintah. Melalui kegiatan seperti itu tutor akan dapat memperoleh tambahan informasi, pengetahuan, sikap dan keterampilan pembelajaran.

3. Kepada Peneliti Berikutnya.

Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti yang berminat untuk

mengembangkan penelitian ini agar mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam sampai dengan menambah jumlah sampel.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernadin. 1993. *Evaluasi Diklat (Terjemahan)*, Boston, Richard D. Irwin, Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B Setara SLTP*. Jakarta: Ditjen PLSPO. Dit Diktentis. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan PLSPO.
- , 1994. *Teknik Identifikasi dan Seleksi Kebutuhan Belajar Warga Belajar*. Jakarta: Menara Agung.
- , 1996. *Manajemen Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (PKB)*. Jakarta:

- Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan PLSPO.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997a. *Pedoman Pembuatan Percontohan Program Diklusepora*. Jakarta: Ditjen PLSPO. Dit Diktentis. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan PLSPO.
- , 1997b. *Pedoman Pengendalian Mutu Pelaksanaan Program Diklusepora*. Jakarta: Ditjen PLSPO. Dit Diktentis. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan PLSPO.
- , 1999. *Petunjuk Teknis Pengendalian Mutu Pelaksanaan Program Diklusepora*. Jakarta: Ditjen PLSPO. Dit Diktentis. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan PLSPO.
- Depdiknas, 2005a. *Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Setara SMP*. Jakarta: Ditjen PLS. Dit. Tenaga Teknis.
- , 2005b. *Pengembangan Model Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Ditjen PLS. Direktorat Tenaga Teknis.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2005. *Pendidikan Kesetaraan Mencerahkan Anak Bangsa*. Jakarta: Ditjen PLS. Depdiknas.
- Diksa. 2009. *Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Setara SMP di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Buleleng Kabupaten Buleleng* (Tesis tidak dipublikasikan).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. BPPNFI Reg IV.
- Fermandes, H.J.X, 1984. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Fraenkel, Jack. R dan Norman E. Wallen, 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. United Stated: McGraw-Hill Inc.
- Kerlinger, Fred N. 2000. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. 2000. Yogyakarta. Gajahmada University Press.
- Moleong, Lexy J, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan*

- Kualitatif. Serta Praktek Kombinasi dalam Penelitian Sosial.* Jakarta: Publica Institute.
- Nawawi, Hadari, 1985. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, AS, 1999. *Evaluasi Program Diklat.* Jakarta, STIA LAN-RI.
- Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood. 1984. *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial.* Jakarta: Pustakawan Dikbud CV. Rajawali.
- Sahertian, Piet. A, 1994. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana, 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- STKIP Singaraja, 1996. *Studi Evaluatif Tentang Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Proses Belajar Mengajar (PBM).* Singaraja.
- Tim Peneliti STKIP Singaraja, 1996. *Studi Evaluatif Tentang Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Proses Belajar Mengajar (PBM) di STKIP Singaraja.* Laporan Penelitian Singaraja: STKIP.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Weiss, C, H, 1972. *Evaluation Research.* Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Worthen, Sanders, et al, 1987. *Program Education. Alternative Approaches and Pratical Guidelines.* New Tork & London: Longman Inc.